

Kliping Berita UM



um
The Learning
University



Jawa Pos Radar Malang 1 Mei 2018
Hal 2

Jaring Mahasiswa Baru lewat Karya Ilmiah

UM Siapkan Golden
Ticket bagi Pemenang

MALANG KOTA - Beragam cara dilakukan kampus untuk menjangkau calon mahasiswa baru (maba) potensial. Universitas Negeri Malang (UM) misalnya, dengan menggelar Musabagah Tilawatil Qur'an Siswa Nasional (MTQSN). Salah satu cabang lomba yang diminati adalah Musabagah Karya Tulis Ilmiah Alquran (MKTIA).

Pendamping Unit Kegiatan Mahasiswa Al-Quran Study Club UM Drs Yusuf Hanafi SAg MPhil menyatakan, ada 52 tim yang menjadi peserta MKTIA. Mereka datang dari berbagai SMA, SMK, atau MA dari seluruh Indonesia. "Masing-masing tim beranggotakan tiga siswa," terangnya. Lewat cabang perlombaan ini, pihaknya berharap menemukan bibit unggul dan calon ilmuwan, penemu, dan pengamat.

Yusuf menyatakan, dari puluhan tim yang mengirimkan karya ilmiahnya, sebagian ide yang diajukan sangat kreatif dan inovatif. "Memang belum pada tahap pengembangan, namun dari ide sudah luar biasa," ujarnya.

Dari 52 karya tim yang masuk ke panitia, kata Yusuf, pemenang berhak mendapatkan *golden ticket* menuju UM alias langsung diterima di kampus yang dulu bernama IKIP Malang tersebut tanpa tes. "Ini jelas memotivasi siswa untuk terus berkreasi," ucap dia. Jika para siswa ini masuk ke UM, nanti akan ada pembinaan dan pendampingan. Mereka disiapkan melaju ke berbagai perlombaan yang bergengsi.

Untuk mendapatkan bibit potensial, Yusuf menjelaskan, pihaknya tidak sembarangan mencari juri untuk menilai karya peserta. "Kita tetap mengajak juri yang potensial, aktif, dan merupakan juara nasional karya tulis nasional," jelas Yusuf.

Melihat banyaknya potensi yang dimiliki para peserta lomba karya ilmiah, Yusuf berharap ke depan ada satu cabang perlombaan di MTQSN yang mengacu MTQSN mahasiswa. Misalnya, dengan mengadakan

"Kita tetap mengajak juri yang potensial, aktif, dan merupakan juara nasional karya tulis nasional."

Drs Yusuf Hanafi SAg MPhil
Pendamping UKM Al-Quran
Study Club UM

lomba Desain Aplikasi Komputer Alquran. Hal ini mengacu pada perlombaan yang sudah digelar di tingkat mahasiswa. Yusuf lantas mencontohkan aplikasi *Qurani* buatan mahasiswa UM yang memenangkan juara 1 MTQSN Mahasiswa tahun 2017 lalu. Aplikasi ini membantu para penyandang disabilitas, khususnya tunawicara dan tunarungtu, membaca Alquran.

Sementara itu, ketua dewan juri MKTIA Farida Jaeka menyatakan, dari 52 peserta, akhirnya diseleksi menjadi 25 karya terbaik. Pemilihan karya tulis peserta didasarkan pada ide karya yang bisa ditingkatkan ke level realisasi. "Tidak salah bila perguruan tinggi diam-diam ikut menjangkau calon mahasiswa dengan menggelar *event* semacam ini," kata Farida.

Dia lantas mencontohkan salah satu karya tulis di bidang teknologi berupa alat detektor penyiram air otomatis berbasis panel surya. Di dalam karya tulis ini ada sensor yang ditanam di dalam tanah. Nantinya, sensor *chip* ini akan mendeteksi tanah yang gersang atau lembab. "Jika tanah kering atau gersang, otomatis alat tersebut menyiramkan air," jelasnya.

Kemudian, ada salah satu karya bernama Tsafira. Farida cukup terkesan dengan karya tulis ini. Di dalamnya dipaparkan ide jilbab penyetrup. Siapa pun yang menyentuh jilbab akan tersetrup. Tentu saja ini bisa melindungi para muslimah ketika berpergian.

Menurutnya, masalah sebagian karya tulis itu hanya pada tata bahasa penulisan saja. "Kami terus kasih saran kepada mereka mengenai tata bahasa penulisan," ujar Farida. (nr2/c1/nay)



um
The Learning
University

Humas Universitas Negeri Malang (UM)